

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati (PKDTM) merupakan wadah bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam rangka memperkuat kaderisasi dalam organisasi ini. “Program ini memfasilitasi siswa secara terencana dengan baik dan diatur dalam seperangkat kurikulum. Program tersebut sebagai ikhtiar sekolah untuk membentuk siswa yang unggul, cerdas dan berkarakter Islami. Program tersebut juga sebagai ikhtiar sekolah untuk membentuk siswa yang unggul, cerdas dan berkarakter Islami”¹.

Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) adalah kegiatan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 atau lebih dikenal dengan PKDTM 1 yang berbasis sekolah SMP-SMA Sederajat, yang pelaksanaannya itu dilakukan oleh pimpinan ranting disuatu sekolah dengan pendampingan oleh pimpinan Cabang dan pimpinan daerah setempat².

Maksud dari pengkaderan adalah batas akhir yang dicita-citakan dalam usaha perkaderan IPM, yaitu mewujudkan tujuan gerakan IPM. Ditunjukkan dengan proses yang berfokus pada pengembangan aspek sosial dan keterampilan sehingga meningkatkan daya saing kader untuk menjawab tantangan zaman. Sedangkan tujuannya adalah untuk membentuk kader IPM yang kreatif,

¹Atika Puspita Sari, *Melatih Kepribadian Diri Melalui Pelatihan Dasar Taruna Melati 1*, Karya Ilmiah, 2023, mpmuhammadiyahsokaraja.sch.id/read

²Khoirudin, Azaki. *Genealogi Pemikiran Pendidikan Dalam Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (1961-2015)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. 10.

eksploratif, dan mudah beradaptasi untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat melalui berbagai pendekatan keilmuan dan keterampilan, serta didasari akhlak yang Islami. Semua tindakannya dilakukan untuk kemanusiaan tanpa memandang etnis, suku, ras, golongan, agama, dan dalam rangka tampil menjadi inovator sosial.

Pelatihan Kader Taruna Melati bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, diantaranya: a. Pelaksanaan Salat Berjamaah. b. Tahajud Bersama. c. Kajian Islami. d. Kuliah Tujuh Menit. e. Penyampaian Materi. f. Makan bersama. g. Membaca Al-Quran. h. Focus Group Discussion. i. Family Group. j. Posko IPM. k. Hafalan Quranl. Games. Materi utama dalam pelatihan kader melati adalah peningkatan pemahaman keorganisasian dan peningkatan keilmuan bidang agama.³

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sendiri merupakan organisasi otonom di bawah naungan Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan Organisasi yang lahir pada tanggal 18 Juli 1961 M atau bertepatan pada 5 Shafar 1381 H di Surakarta. Anggotanya merupakan Pelajar Muhammadiyah yang berusia 12-24 Tahun. Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki struktural yang tersusun dari yang paling bawah tingkat ranting hingga yang paling tinggi yaitu tingkat pusat. Hal ini bertujuan, agar adanya regenerasi di Muhammadiyah dan juga Aisiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai Organisasi Pelajar memiliki sebuah kekuatan untuk membentuk pelajar yang memiliki akhlak kharimah dalam proses pembinaan melalui tatanan pembinaan akhlak menuju pelajar yang

³Dinda Puspita, 2023, *Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba*, Jurnal, Vol.4 No.2

berkeadaban nantinya, bahwa menyelamatkan pendidikan pelajar berarti menyelamatkan masa depan bangsa. Dan juga untuk menghadapi kebobrokan yang ada di negeri ini, alangkah baiknya mencegah itu dengan menanamkan moral yang baik kepada anak. Dengan menanamkan moral yang baik dapat membentangi anak dengan degradasi moral yang terjadi di lingkungannya.⁴

Kegiatan kaderisasi Taruna Melati yang dilaksanakan kurang lebih tiga hari tiga malam dengan berbagai aktivitas keilmuan dan keagamaan diharapkan dapat membentuk kader dalam meningkatkan kecerdasan spritual dan kreativitas kecerdasan berpikir. kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.⁵ Sedangkan Kreativitas cerdas kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang).

Menurut Suroso, dkk, individu dengan potensi kreatif dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut; rasa ingin tahu intelektual yang signifikan, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kronis atau inventif, rasa ingin tahu untuk mencari dan mengeksplorasi, kecenderungan untuk mencari jawaban jauh.

⁴ Rizayanti, H., Fratama, R., 2023. *the Concept of Forming Islamic Morals in Early Childhood*. Seminar of Islamic Studies. Diambil dari <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/13837>

⁵ Yudrik Jahja, 2021, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 406

memuaskan, menjawab pertanyaan yang diajukan dan biasanya memberikan lebih banyak jawaban, mampu menganalisis dan mensintesis, bersemangat untuk bertanya dan bereksplorasi, dengan kemampuan abstrak yang baik dan kemampuan membaca yang cukup luas. Menurut Suryana, indikator kreativitas adalah: rasa ingin tahu, optimisme, fleksibilitas, menemukan solusi masalah, orisinalitas, keterlibatan dengan imajinasi⁶.

Kecerdasan intrapersonal merupakan ciri dan kepribadian Rasulullah SAW, sebagai umatnya tentunya harus meneladani Rasulullah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu sendiri suri tauladan yang baik. (QS.Al-Ahzab : 21)*⁷

Melalui ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.. Salah satu menciptakan siswa yang motivasi dan emosi adalah melalui pelatihan yang dapat diikuti oleh berbagai pengkaderan yang dilakukan organisasi yang

⁶ Suroso, S., dkk, 2021, *Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 437–450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Kumudasmoro. Semarang, hlm. 670.

salah satunya adalah pengkaderan Taruna Melati 1 sebagai pengkaderan dasar yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Kecerdasan intrapersonal diketahui melalui indikatornya yaitu: Kecerdasan ini memiliki 5 subbagian yang sangat penting, diantaranya: 1. Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri. 2. Kemampuan untuk mandiri. 3. Kemampuan untuk mengendalikan emosi. 4. Kemampuan bersikap asertif. 5. Kemampuan mengaktualisasi diri.⁸

Melalui pendidikan dengan pengkaderan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, karena melalui pengkaderan mengasah menganalisis dan meningkatkan kreativitas berpikir yang semakin kritis dan analitis sehingga cara berpikirnya lebih matang dan luas.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan pada tgl 24 April 2025, sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan bahwa siswa yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan madrasah yang berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Selain pendidikan formal Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan juga melaksanakan berbagai bentuk pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan kaderisasi dasar Taruna Melati 1. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat ditingkatkan melalui kecerdasan interpersonal. Bagi siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan kaderisasi dasar Taruna Melati terjadi peningkatan kecerdasan intrapersonal bila dibanding yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kecerdasan intrapersonalnya, sehingga dapat

⁸ Dewi Yunita, *Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Matematika*, (FKIP UMP, 2021), hlm.6

dipastikan bahwa kegiatan kaderisasi taruna melati 1 yang dilaksanakan IPM di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa.

Informasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya yang orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa yang mengikuti pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1).

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Peran Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati I (PKDTM I) dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan dengan ini penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan?
2. Bagaimana peran pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan?

3. Sejauhmana pengaruh pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

C.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan.
- b. Untuk mengetahui peran pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan.
- c. Untuk mengetahui Sejauhmana pengaruh pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Medan.

C.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai peran pelatihan kaderisasi dasar taruna Melati.

1) Guru

Memberikan gambaran secara khusus kepada siswa untuk dapat mengikuti pelatihan kaderisasi taruna melati 1 dengan segala manfaat dan keuntungannya.

2) Peserta didik

Bagi peserta didik hal ini merupakan hal yang sangat penting karena dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian Proposal ini adalah :

1. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁹
2. Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1), adalah merupakan tahapan awal perkaderan dalam organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).¹⁰
3. Kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.¹¹

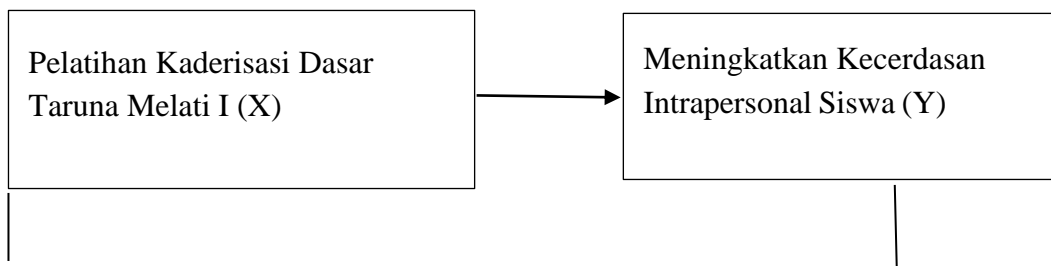
⁹ Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Cetakan 4. Gramedia Pustaka, Jakarta, hlm. 26

¹⁰ Hasibuan, R. 2021. *Pelaksanaan Perkaderan Tingkat Awal*. Yogyakarta: PP IPM. hlm. 50

¹¹ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), hal. 7.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Gambar I.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan dengan kesimpulan. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_a : Hipotesis Diterima : Terdapat pengaruh Peran Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) Dalam Meningkatkan Kecerdasan intrapersonal Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
2. H_0 : Hipotesis ditolak : Tidak terdapat pengaruh Peran Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) Dalam Meningkatkan Kecerdasan intrapersonal Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat lebih terarahnya penulisan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Secara umum dalam sistematika pembahasan ini dikemukakan dalam lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, batasan istilah, telaah Pustaka, Sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritis, yang membahas tentang PKDTM, Pengertian PKDTM, tujuan dan manfaat PKDTM, Kecerdasan intrapersonal.

Bab III : Metodologi Penelitian, yang membahas tentang : jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, popasi sampel, instrument penelitian, uji validitas, teknik pengumpulan data, uji asumsi, teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Intrapersonal

A.1 Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi dikriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.¹

Kecerdasan intrapersonal merupakan pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.²

Kemudian menurut Shoimatul Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan

¹Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksa), hal. 24

²Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2021), hlm.7

untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan.³

Kecerdasan intrapersonal ini banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an, seperti pada surah An-Nisa ayat 36 berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
 وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(Qs. An-Nisa' 36).⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup.

A.2 Kecerdasan Intrapersonal dalam *Multiple Intelligences*

Kecerdasan Intrapersonal merupakan salah satu dari Sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi dan professor pendidikan Harvard University. Kesembilan komponen kecerdasan tersebut

³ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2022), hlm. 97

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gramedia, 2019, hlm. 9

dinamakan *multiple intelligences*. Adapun komponen dari *multiple intelligences* tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan naturalistic, dan kecerdasan eksistensial.⁵

Terdapat tiga domain dalam *multiple intelligences* yang dimaksudkan untuk menyelaraskan kecerdasan siswa guna diamati oleh guru secara rutin di dalam kelas. Domain tersebut adalah domain ineraktif yang terdiri dari kecerdasan verbal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan kinestetik; domain analitik yang terdiri dari kecerdasan musik, kecerdasan logismatematis, kecerdasan naturalistik; dan domain introspektif yang terdiri dari kecerdasan eksistensial, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan visual.⁶

Berdasarkan pemaparan yang di atas maka kecerdasan intrapersonal termasuk dalam domain introspektif dimana siswa terlibat untuk melihat sesuatu lebih dari sekedar memandang melainkan mampu membuat hubungan emosional antara yang mereka pelajari dengan pengalaman masa lalu. Selain itu, siswa juga mempunyai keyakinan terhadap adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran baru. Kecerdasan introspektif tersebut dapat dicapai melalui proses aktif secara alamiah.

A.3 Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Pada umumnya seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain, yakin

⁵Chatib Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2022), hlm.79

⁶Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences), mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2020), hlm.12

dengan pendapat diri tentang hal-hal yang kontroversial, memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian.⁷

Beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal diantaranya yakni:⁸

- a. Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri.
- b. Mampu bekerja secara mandiri.
- c. Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri.
- d. Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi.
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri
- g. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain.
- h. Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup.
- i. Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
- j. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi kebanyakan ialah seorang yang

⁷Julia jasmin, *Metode Mengajar Multiple Intelligencess (Terjemahan Purwanto)*, (Bandung : Nusa Cendekia,2012), hlm.27

⁸Kelly Estalita, *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang*, (fakultas Psikologi UYP: 2015, Vol. III, No 1), hlm.48

cenderung pemikir, ia memikirkan apa konsekuensi bila melakukan sesuatu dan juga memikirkan konsekuensi dari tidaknya melakukan sesuatu. Ciri utama yang dimiliki seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi ialah penuh percaya diri dan mandiri, disiplin dan sangat berhati-hati dalam memahami emosinya.

A.4 Komponen Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal ini meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri serta kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri sendiri berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintropeksi diri.⁹

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang termasuk dalam domain introspektif. Kecerdasan introspeksi ini dapat dicapai melalui proses afektif secara ilmiah. Artinya diperlukan keterlibatan aspek emosional untuk melihat sesuatu lebih dalam dari sekedar memandang, tetapi mampu membuat hubungan emosional antara apa yang sedang dipelajari dengan pengalaman masa lalu.

Intrapersonal atau intrapribadi memiliki lima subbagian, yaitu sebagai berikut:¹⁰

⁹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2022), hlm.20

¹⁰Hamzah B. uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 77

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang dirasakan, mengerti alasan mengapa hal tersebut dirasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan itu dirasakan, serta pengaruh perilakunya terhadap orang lain.
- b. Sikap asertif, yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan, membela diri dan mempertahankan pendapat. Sikap asertif memiliki tiga komponen dasar, yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka, dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.
- c. Kemandirian, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seorang serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh orang lain.
- d. Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik.
- e. Akulturasi diri, yaitu kemampuan mewujudkan potensi dan berjuang untuk memperolehnya. Berjuang mewujudkan potensi yang dimiliki berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis membuat kesimpulan melalui indikator kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri.
- b. Kemampuan untuk mandiri.
- c. Kemampuan mengendalikan emosi.
- d. Kemampuan bersikap asertif.
- e. Kemampuan untuk mengaktualisasi diri.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya kecerdasan intrapersonal merupakan suatu kecerdasan dalam diri seseorang yang berupa kemampuan dalam memahami perasaanya sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, serta mampu menempatkan emosinya demi terlaksananya tujuan hidup.

Kecerdasan intrapersonal ini masuk kedalam *multiple intelligences* (kecerdasan matematis, visual, kinestetik, musik, naturalistik, eksistensial, verbal, intrapersonal, interpersonal). Kecerdasan ini memiliki 5 subbagian yang sangat penting, diantaranya:

- a. Kemampuan mengenal dan menghargai diri sendiri.
- b. Kemampuan untuk mandiri.
- c. Kemampuan untuk mengendalikan emosi.
- d. Kemampuan bersikap asertif.
- e. Kemampuan mengaktualisasi diri.

Dengan demikian salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana kecedasan intrapersonal seseorang bisa dilihat melalui bagaimana ia memerankan 5 sub bagian tersebut.

A.5 Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya untuk mencapai keberhasilan dan keamanan. Kecerdasan ini terkadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri, Berikut beberapa alasan mengapa penting bagi setiap orang untuk menjadi cerdas diri diantaranya:

- a. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional. Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan dan tekanan hidup dan lebih memilih untuk mudah menyerah.
- b. Mengendalikan dan mengarahkan emosi. Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Sedangkan orang yang tidak mampu mengarahkan emosi mereka ingin mengubah kehidupan namun selalu terhambat karena ketakutan akan penolakan dan kegagalan.
- c. Mengatur dan memotivasi diri Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal

yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

- d. Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka akan cepat mengambil tanggung jawab. Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.
- e. Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, kegagalan bahkan cenderung mudah menyerah. Mereka akan bersikap menjadi sangat negatif bahkan benci karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. contoh sikap yang mendasarnya mereka malu untuk berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru dikarenakan dalam benak mereka yakin akan gagal.¹¹

¹¹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2022), hlm.20

B. Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna I (PKDTM I)

B.1 Pengertian Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna I (PKDTM I)

Kaderisasi adalah kegiatan berpikir, berpengalaman, sebagai kesatuan proses yang akhirnya membentuk karakter. Sebagai program studi yang memiliki cita-cita pendidikan, yang memiliki karakter yang ideal dengan kemampuan berkomunikasi yang baik. Manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai subjek kebudayaan, selalu sertamerta mengubah sistem dan cara dalam kehidupannya sehingga dapat lebih memudahkan dan memperbaiki situasi. Proses kaderisasi akan mengikuti perkembangan zaman, namun perkembangan sekarang yang menuntut anggota suatu lembaga atau organisasi yang kritis dan berwawasan luas tipe kaderisasi yang dibutuhkan pun disesuaikan dengan tujuan tersebut.¹²

Kaderisasi merupakan hal yang esensial bagi suatu organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke masa depan. Tanpa kaderisasi, rasanya sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio atau regenerasi) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Bung Hatta pernah menyatakan tentang kaderisasi dalam kerangka

¹²Syarifuddin, *Manajemen Mutu*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2022, hlm.29

kebangsaan, “kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit”. Berarti untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus dipersiapkan.

Pelatihan Kaderisasi Dasar Taruna Melati 1 (PKDTM 1) adalah kegiatan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 atau lebih dikenal dengan PKDTM 1 yang berbasis sekolah SMP-SMA Sederajat, yang pelaksanaannya itu dilakukan oleh pimpinan ranting disuatu sekolah dengan pendampingan oleh pimpinan Cabang dan pimpinan daerah setempat.

B.2 Tujuan Kaderisasi

Tujuan dilakukannya kaderisasi adalah sebagai berikut:¹³

1. Untuk mencetak pribadi yang berkualitas Hal ini dapat terlaksana tidak lahir dengan sendirinya, melainkan butuh usaha dan proses yang cukup lama.
2. Untuk mencetak pribadi yang mempunyai keyakinan kuat Hal ini merupakan nilai ideologis yang harus dimiliki oleh kader.
3. Untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidangnya. Hal ini dapat diupayakan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seorang pemimpin yang memimpin organisasi social yang dibutuhkan keahlian tertentu.
4. Untuk mencetak pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berkaitan dengan jumlah orang yang semakin banyak, semuanya

¹³ Syarifuddin, *Manajemen Mutu*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022, hlm.30.

memerlukan pemimpin yang mampu mengendalikan lingkungan masing-masing.

B.3 Peran Kaderisasi

Kaderisasi bias diibaratkan sebagai jantung dalam sebuah organisasi, tanpa adanya kaderisasi rasanya sulit dibayangkan suatu organisasi mampu bergerak maju dan dinamis. Hal ini karena kaderisasilah yang menciptakan individu-individu yang berkualitas yang nantinya akan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Kaderisasi berusaha menciptakan kader yang kreatif, mampu member solusi terhadap masalah atau tugas yang dihadapi serta memiliki jiwa pemimpin sehingga menjadi teladan bagi setiap anggota dalam organisasi.

Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik, proses transfer nilai adalah suatu proses untuk memindahkan (nilai) dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini bisa berupa hal-hal yang tertulis atau yang sudah tercantum dalam aturan-aturan organisasi maupun nilai yang tidak tertulis berupa kultur, budaya-budaya baik yang terdapat dalam organisasi maupun kondisi-kondisi terbaru yang menjadi kebutuhan dan keharusan untuk ditransfer.¹⁴

Kaderisasi yang baik akan menghasilkan pewaris nilai-nilai organisasi yang baik pula. Dalam hal ini, sebagai calon penerus organisasi kedepannya kader-kader yang mengikuti proses kaderisasi dibentuk oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan generasi penerusnya. Nilai-nilai organisasi yang telah ditanamkan sebelumnya akan di ajarkan dan diberikan kepada kader-kader dalam

¹⁴ Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2023), hlm. 267

organisasi tersebut agar mampu meneruskan budaya-budaya baik di dalam organisasi.

Penjamin keberlangsungan organisasi, organisasi yang baik adalah organisasi yang mengalir. Artinya dalam setiap perjalanan waktu ada generasi yang pergi dan ada generasi yang datang. Nah, keberlangsungan organisasi dapat dijamin dengan adanya sumber daya manusia yang menggerakkan, jika sumber daya manusia tersebut hilang maka dapat dipastikan bahwa organisasinya pun akan mati.¹⁵

Regenerasi berarti proses pergantian dari generasi lama ke generasi baru, yang termasuk di dalamnya adanya pembaruan semangat. Artinya, akan ada pembaruan anggota-anggota dalam setiap periode yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi. Oleh karena itu, proses kaderisasi inilah yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembaruan regenerasi anggota-anggota dalam sebuah organisasi.

Sarana belajar bagi anggota, tempat di mana anggota mendapat pengetahuan dan pengalaman yang tidak didapat di bangku sekolah formal, wahana ini dijadikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam proses mendewasakan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Pendidikan di sini mencakup dua hal yaitu pembentukan dan pengembangan karakter. Pembentukan karakter dalam kaderisasi terdapat output-output yang ingin dicapai, sehingga setiap individu yang terlibat didalamnya dapat dibentuk karakternya sesuai dengan output yang diharapkan.

¹⁵ Farid Noviard, *Kaderisasi kepemimpinan pambakal (kepala desa) di desa hamalau kabupaten hulu sungai selatan*, (Jurnal Politik dan Pemerintahan Lokal Volume II Edisi 2, Juli Desember 2023), hln. 268

Pengembangan setiap individu yang terlibat di dalam tidak berangkat dari nol tetapi sudah memiliki karakter dan skill sendiri-sendiri yang terbentuk sejak kecil (fitrah), kaderisasi memfasilitasi adanya proses pengembangan persoalan tersebut. Pendidikan yang dimaksudkan di sini terbagi dua yaitu dengan pengajaran (lebih mengacu pada karakter *building*) dan pelatihan (lebih mengacu pada skill).

B.4 Materi Pelatihan Kaderisasi Dasar Tarunan I (PKDTM I)

Ruang lingkup materi perkaderan, terutama al-Islam dan Kemuhammadiyah selama ini berkisar al-Qur'an dan al-Hadits, Fiqih, Akhlak, dan Kemuhammadiyah. Kelebihan materi ini adalah sifatnya yang akademik, sedangkan kelemahannya adalah kurang memfungsikan agama sebagai landasan moral, motivasi hidup, dan spiritualitas dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Materi perkaderan IPM di sini mengedepankan aspek humanistik (kemanusiaan) dan integratif dengan cara mengintegrasikan al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Keipman dengan berbagai dimensi kehidupan pelajar. Perkaderan IPM menerapkan pola kurikulum berbasis integrasi dan interkoneksi paradigma keilmuan, yaitu *Hadharah Nash*, *Hadlarah al-Ilm*, dan *Hadlarah ak-Falsafah*, sehingga dibagi menjadi materi Ideologis, materi metodologis, dan materi wawasan skill.¹⁶

1. Materi Ideologis

a. Keislaman

➤ Al-Qur'an dan al-Hadits

¹⁶Azaki Khoirudin, *Sistem Pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2019, hlm.38

- Ibadah
- Akhlak dan Tasawuf

b. Kemuhammadiyah

- Sejarah Muhammadiyah, Pemikiran dan Ajaran KH. Ahmad Dahlan
- Manhaj Tarjih Muhammadiyah
- Masailul Khomsah (Masalah Lima) Muhammadiyah
- Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah
- Kepribadian Muhammadiyah
- Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM)
- Dakwah Kultural Muhammadiyah
- Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah (GJDJ)
- Khittah Perjuangan Muhammadiyah: Palembang, Dempasar, dan Ponorogo
- Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah
- Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
- Zhawāhir al-Afkār al-Muhammadiyah'Abra Qarn min al-Zamān

c. Ke-IPM-an

- Sejarah IPM
- Identitas Gerakan IPM
- Tiga T (Tertib Ibadah, Tertib Belajar, dan Tertib Berorganisasi)
- Khittah Perjuangan
- Muqaddimah AD/ART
- Kepribadian IPM

- Lokus Gerakan dan Basis Massa
- Kepribadian Kader
- Manifesto Gerakan Kritis-Transformatif
- Gerakan Pelajar Kreatif: Strategi Kreatif
- Gerakan Pelajar Berkemajuan: Paradigma Gerakan Ilmu.

2. Materi Metodologis

- Filsafat Ilmu
- Filsafat Umum
- Filsafat Islam
- Gerakan Sosial Baru
- Teori Sosial
- Metodologi Analisis Sosial
- Riset Pendekatan Appresiatif Inquiry
- Teori-teori Pendidikan

3. Materi Wawasan dan Skil

a. Kepemimpinan dan Keorganisasian

- Manajemen Organisasi
- Administrasi Kesekretariatan dan Keuangan

b. Isu-isu/Problem Sosial-Budaya

- Gender
- Hak Asasi Manusia
- Kebijakan Pendidikan
- Lingkungan Hidup

c. Muatan Lokal

- Firqah-firqah Islam
- Mengenal Pemikiran Tokoh

C. Hubungan Pelatihan Kaderisasi dan Kecerdasan

C.1 Pengertian Hubungan Pelatihan Kaderisasi dan Kecerdasan

Pelatihan ialah salah satu kegiatan yang diperuntukan untuk karyaan yang dimana mereka akan mendapatkan atau mempelajari pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dikerjakannya semasa ia bekerja sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan.¹⁷

Pelatihan sangat penting karena cara ini yang digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang agar ia memiliki rasa semangat dan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya.

Tujuan utama seseorang karyawan melakukan penelitian yakni

- a. Memperbaiki kinerjanya
- b. Menambah ketrampilan
- c. Memecahkan permasalahan saat perekrutan
- d. Membantu promosi jabatan
- e. Memberi kepuasan karyawan dalam bekerja

Training atau pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana karyawan mengalami peningkatan kemampuannya sehingga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat

¹⁷Andre. A, *Pelatihan Dalam Pendidikan dan Tinjauannya*, Jakarta: Media Cetak, 2020, hlm. 113

berguna untuk jangka panjang karena dapat cara yang dilakukan yakni dengan mempertahankan dan memelihara karyawan untuk ditingkatkan kinerjanya dengan baik.

Yang didapatkan siswa dalam sebuah pelatihan yang dijalannya ia ia akan mempelajari mengenai sikap, kemampuan, dan perilaku yang digunakan nantinya saat belajar. Pada dasarnya pelatihan berfokus pada pengembangan ketrampilan yang dibutuhkan saat siswa tersebut belajar dengan itu dapat membantu pimpinan untuk mengevaluasi dan mengoreksi kinerjanya. Adapun pelatihan jabatan dengan kata lain pada pelatihan ini para siswa akan dilatih pengembangan metodenya dalam belajar dan memberikan fokus utamanya dalam praktik disaat belajar daripada sebuah teori yang ada di kepalanya. Sasaran dalam pelatihan jabatan yakni untuk menambah skill peserta yang ada dalam pelatihan tersebut untuk mengerjakan tugasnya. Adapun orang yang melatih disebut pelatih formal seperti pengajar yang sudah berpengalaman atau dapat dikatakan seorang senior.

Banyak model-model hubungan pelatihan dan kecerdasan. Ada lima langkah yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan:

- a. Menyadari emosi anak tersebut
- b. Mengenali emosi sebagai peluang untuk menjadi akrab dan untuk mengajar
- c. Mendengarkan dengan penuh empati dan menegaskan perasaan-perasaan si anak
- d. Menolong si anak untuk memberi label emosi-emosi dengan kata-kata

- e. Menentukan batas-batas sambil menolong si anak memecahkan masalahnya.¹⁸

C.2 Pelatihan Kaderisasi dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

"Pelatihan adalah sebuah wadah lingkungan bagi siswa, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap serta proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, agar siswa semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang dibutuhkan". Proses kegiatan pelatihan adakalanya diberikan setelah siswa tersebut ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Manfaat program pelatihan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Mampu meningkatkan kompetensi pembelajaran, sehingga siswa mampu menguasai pembelajaran yang memang sesuai bidangnya.
2. Mampu mengoptimumkan tingkat pembelajaran, sehingga siswa tersebut bisa menghasilkan output yang lebih baik.
3. Mampu meningkatkan kerjasama antar siswa, sehingga bisa menciptakan sinergisitas antar siswa yang lebih baik.
4. Mampu meregenerasi siswa yang lebih siap dan handal dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
5. Mampu memperbaiki moral siswa
6. Mampu menemukan kekurangan dan kelemahan siswa.
7. Membantu siswa agar bisa menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ada.

¹⁸John Gottman, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia, 2023), hlm. 65-114

¹⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Raja Grafindo, 2012,hlm. 155

Bisa disimpulkan bahwa pelatihan tersebut bisa memiliki dua manfaat, yaitu: untuk perusahaan dan juga untuk siswa. Bagi perusahaan sangat banyak manfaatnya salah satunya adalah meningkatnya pembelajaran sehingga menghasilkan output yang lebih baik. Bagi siswa itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dan potensi diri dalam menangani tugas-tugas dan pemecahan masalahnya.

Kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh anak dalam menjalin relasi sosial, karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya.

Kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan individu untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung mudah berinteraksi serta menjalin orang komunikasi dengan orang lain. Sehingga sangat mudah bersosialisasi dilingkungan sekitar.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan anak dalam berhubungan atau menjalin relasi dengan orang lain. Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mempunyai rasa empati, dapat mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mudah memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, dapat memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Jika kemampuan ini dimiliki oleh anak maka akan membuat mereka lebih berhasil dalam menjalin interaksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan individu memahami mood, watak, temperamen, bahasa tubuh, motivasi serta kemampuan orang lain. Pada dasarnya kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai proses dari menjalin relasi dengan sesama individu.

D. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka adalah merupakan kajian yang relevan yaitu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

1. Dinda Puspito Tito. (2023) dengan judul, Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba)²⁰.
Dapat disimpulkan bahwa implementasi PKTM IPM di PC IPM Bangun Purba efektif dalam menanamkan pendidikan akhlak. Program ini memberikan kesempatan kepada anggota IPM untuk meningkatkan pemahaman tentang akhlak, memperkuat praktik -praktik keagamaan dan moralitas, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Dalam konteks yang lebih luas, PKTM IPM dapat menjadi model yang baik bagi organisasi lainnya dalam mengembangkan pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan.
2. R.Risman, (2023), Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah Yang Responsif di SMKS Ahlu Shuffah Bantaeng²¹. Proses kaderisasi upaya untuk mewujudkan cita-cita yakni terbentuknya pelajar muslim

²⁰ Dinda Puspito Tito.2023, Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba), Jurnal. Vol.4 No.2

²¹R.Risman, 2023, *Perkaderan Upaya Mencetak Kader Muhammadiyah Yang Responsif di SMKS Ahlu Shuffah Bantaeng*, Skripsi

yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan semangat *Fastabiqul khairat*. Hal tersebut sesuai dengan teori Azaki Khoirudin bahwa sistem perkaderan IPM itu sejatinya menggunakan metode tarbiyah dan dakwah yang disajikan berdasarkan dengan kenyataan yang ada di lapangan mampu memancing kekritisannya peserta dalam memberikan ide gagasan yang responsive dan konstruktif.

3. Abdul Malik (2019) dengan judul, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pelajar Kabupaten Gowa*²². Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam PD IPM Gowa sangatlah baik dengan memaksimalkan 4 fungsi manajemen dakwah yang ada yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Hal itu perlu diterapkan agar langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya berfokus kepada dakwah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pelatihan kaderisasi Dasar Taruna Melati I dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal.

²²Abdul Malik, 2019, *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pelajar Kabupaten Gowa*, Skripsi.